

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READING GUIDE* PADA SISWA KELAS III SDN 25 BILAH HILIR

Purwasih

Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara
Email : purwasih@gmail.com

Jupriaman

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: Jupriaman25@gmail.com

Sahbuki Ritonga

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: Sahbukiritonga@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Prestasi belajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Reading Guide* Materi Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas III SDN 25 Bilah Hilir, (2) Prestasi belajar setelah menggunakan Model Pembelajaran *Reading Guide* Materi Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas III SDN 25 Bilah Hilir. Jenis penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Model Pembelajaran *Reading Guide*. Subjek penelitian di Kelas III SDN 25 Bilah Hilir terdiri dari 21 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Prestasi belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 53,58%, Siswa yang tuntas sebanyak 28,57% atau 6 siswa. (2) Prestasi belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Reading Guide* pada siklus I nilai rata-rata menjadi 58,57%, siswa yang tuntas sebanyak 47,61% atau 10 orang. (3) Prestasi belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,80%, siswa yang tuntas sebanyak 85,71% atau 18 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Reading Guided* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Akhlak Terpuji di Kelas III SDN 25 Bilah Hilir.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Reading Guide*, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dengan demikian apabila dalam satuan lembaga pendidikan ada peserta didik yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ
لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا
تَفَرَّقَ مِنْ كُلِّ بَرَقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya :

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi

semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."(Q.S. At Taubah : 122).²

Berdasarkan hal tersebut memerlukan langkah solutif dalam memecahkan permasalahan tersebut. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas suatu materi pembelajaran. Bahkan jika diperlukan guru mengadakan atau membuat alat peraga atau media untuk memperjelas penyampaian materi yang akan disampaikan di kelas. Berdasarkan telaah guru dan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi perilaku akhlak terpuji, peneliti mencoba mencari satu solusi dalam pembelajaran yang nantinya akan mengatasi kesulitan belajar, yaitu dengan menggunakan model yang lebih menyenangkan dan siswa dituntut aktif dalam proses KBM. Banyak jenis model dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran *reading guide*. Model pembelajaran *reading guide* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan peserta didik untuk fokus dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *reading guide* akan membantusiswa untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena metode ini

¹Wina Sanjaya, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Fajar Interpratama Mandiri, Halm. 107.

²Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art. hlm. 206

menuntun siswa untuk membaca materi yang diberikan. Melalui langkah setiap peserta didik mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada maka peserta didikan lebih terfokus dalam memahami pelajaran. Dengan menuntun dan mengarahkan bahan bacaan, diharapkan dapat merangsang daya ingat dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji Melalui Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas III SDN 25 Kecamatan Bilah Hilir.”**

II. LANDASAN TEORITIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.³

Berdasarkan hal tersebut Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai individu maupun kelompok dalam melakukan atau mengerjakan

suatu kegiatan guna untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik, maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.

Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.⁴

Belajar adalah aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul dan fungsional.

Perubahan ini dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, ataupun keterampilan. Jadi pada intinya seseorang yang belajar itu tidak sama keadaannya dengan keadaan sebelum orang itu belajar, mungkin ia merasa bahagia, mungkin lebih pandai menjaga kesehatannya, dan dapat melestarikan alam sekitarnya sesuai dengan fitrah manusia sebagai khalifah di muka bumi Allah ini, maka prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan - kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.⁵

Pendapat lain mengenai prestasi belajar yaitu prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan

³Saiful Bahri Djamarah, 2017, *Prestasi Belajar*, Usaha Nasional, hlm.19-20

⁴*Ibid*, hlm.21

⁵ Saiful Bahri, *Ibid*, hlm. 23

tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.⁶

Ada juga pendapat yang mengatakan Pendapat lain mengatakan belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batasm ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah dalam bentuk rapor.⁷

Pengertian Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan uraian tersebut diatas yang penulis maksud dapat dirumuskan:

- a) Keaktifan siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b) Aspek kognitifnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

⁶ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan.

⁷ Mawarsih, Susilaningsih, Hamidi, 2013, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo*, Fkip Universitas Sebelas Maret.

- c) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.
- d) Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

a. Faktor-faktor yang Menghambat Prestasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor penghambat prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Oleh sebab itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2. Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah.

Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran, serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4. Faktor minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang tinggi pada sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5. Faktor bakat

Bakat merupakan potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

b. Penghambat dari luar

Beberapa Penghambat dari luar yaitu:

1. Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua, contohnya cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan peserta didik merasa bosan saat KBM; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Hal tersebut mengganggu peserta didik untuk tercapainya prestasi yang baik.

3. Faktor disiplin sekolah.

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya pembiaran terhadap peserta didik yang terlambat tanpa adanya hukuman yang dilakukan.

2. Pengertian Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar terbentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan anak didik berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam.⁸

Proses pembelajaran ini dapat diperoleh pada saat di sekolah mulai dari dasar hingga perguruan tinggi, ataupun dapat di tempat sekolah khusus agama islam atau pesantren. Berdasarkan pendapat dan juga tujuan yang terpapar oleh ahli agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al-Quran yang merupakan kitab suci agama Islam. Selain itu dalam pendidikan agama Islam di sini juga mengharapkan para peserta didik yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung.

Pembelajaran yang sudah diperoleh dapat disalurkan lagi ke orang yang belum memahami agama Islam tersebut, tujuannya agar seluruh manusia dapat memahami, mempraktikkan, dan mengaplikasikan pembelajaran tadi.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi dari pendidikan agama islam adalah:

1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang telah

⁸Nurul Maunah, 2015, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Akhlak Terpuji Melalui Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Pada Siswa Kelas 4 Di S Negeri Baleagung Kec. Grabag Kab. MagelangtahunAjaran 2014/2015*, Halm. 45

ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini sekolah bertugas untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat untuk orang lain.

3) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sumber Nilai

Yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

7) Pengajaran

Yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

- 1). Keimanan
- 2). Ibadah
- 3). Al Qur'an
- 4). Akhlak
- 5). Muamalah
- 6). Syari'ah
- 7). Tarikh

d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan Agama dalam Lingkup Pendidikan Nasional

Permasalahan yang perlu kita bahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar pendidikan agama kita lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah, dan batiniah. Berkemampuan tinggi dalam kehidupan akliah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spritual dan fisik berkat pendidikan agama kita benar-benar berfungsi efektif bagi

perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama islam.

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah mengindonesia, dan merupakan jamk taksir, dari kata khuluq, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Kata tersebut mengandung segi segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian , yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta , demikian pula dengan makhlukun yang berarti diciptakan.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan ialah Hakikat makna akhlak itu ialah gambaran bati manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sipat sifatnya) sedangkan khalqun merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit,tinggi rendahnya tubuh dan sebagainya.

⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu¹⁰

Dari definisi tersebut terdapat kesamaan bahwa akhlak itu merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara

spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak terpengaruh oleh kondisi yang ada diluar dirinya, sehingga ketika sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang karena adanya sebuah faktor yang mempengaruhi belum bisa dikatakan sebagai akhlak¹¹.

Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat, tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang bai dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik, maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Nabi kita Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَ حُسْنُ
الْخُلُقِ

Artinya:

“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

Juga beliau Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَجْبَكُمْ إِلَيَّ
وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي

⁹Ahmad Anik Fatonik, 2015, *Penerapan kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji siswa di smp islam Durenan Trenggalek*, repo.iain-tulungagung.ac.id, Hlm. 16.

¹⁰SyaepulManan,2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Soal Islam -Ta'lim, Halm. 52.

¹¹Ali Imron, 2018, *Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam*, Fitk Universitas Sains Al-Qur'an, Hlm. 16.

مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi)

Juga Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Ahmad, Bukhari)

Banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan akhlak yang baik, juga tingginya kedudukan akhlak dalam agama ini, serta baiknya buah yang akan didapatkan oleh orang yang berakhlak dengan akhlak yang baik ketika di dunia dan di akhirat.

Allah Tabaraka wa Ta’ala telah mensifati Nabinya Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dalam Al-Qur’anul Karim dengan akhlak yang sempurna, akhlak yang agung dan akhlak yang baik. Allah ‘Azza wa Jalla berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ (٤)

Artinya:

“*Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.*” (QS. Al-Qalam[68]: 4)

Dan dahulu Nabi kita ‘Alaihis Shalatu was Salam adalah manusia yang paling baik akhlaknya, paling sempurna adabnya, paling baik pergaulannya, paling indah

muamalahnya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau. Beliau adalah contoh bagi seluruh hamba dalam segala akhlak yang baik, segala adab yang indah dan segala muamalah yang baik. Allah ‘Azza wa Jalla berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.*” (QS. Al-Ahzab[33]: 21)

Bab akhlak dalam syariat Islam adalah bab yang sangat luas, tidak khusus dalam pergaulan sesama makhluk. Akan tetapi akhlak dan adab juga antara seorang hamba dan Tuhannya. Juga dengan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan akhlak juga di antara sesama manusia.

Berdasarkan dari itu seluruh orang yang beribadah menyembah kepada selain Allah Subhanahu wa Ta’ala, berarti dia adalah orang yang paling buruk akhlaknya. Dimana akhlak orang yang Allah Subhanahu wa Ta’ala ciptakan, Allah Subhanahu wa Ta’ala berikan dia rizki, Allah karuniakan kepadanya begitu banyak nikmat, kemudian dia

berdo'a kepada selain Allah, memalingkan ibadah kepada selain Allah, maka orang musyrik adalah orang yang paling buruk akhlakunya, karena kesyirikan adalah bagian dari akhlak yang buruk. Bahkan kesyirikan adalah seburuk-buruknya akhlak, maka seseorang tidak boleh tertipu dengan pergaulan baik yang dilakukan oleh sebagian orang kafir. Karena hal itu mereka lakukan demi maslahat dunia dan tujuan-tujuan dunia. Mereka sama sekali tidak mengharapkan sesuatu di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala dan pahala pada hari pertemuan denganNya.

2. Pengertian *Reading Guide*

Model pembelajaran *reading guide* adalah salah satu model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) yang didalamnya guru memberikan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, seluruh peserta didik mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada.¹² Dengan menggunakan *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas. Disarankan model pembelajaran *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa.

Beberapa keunggulan dari pembelajaran melalui *Reading Guide* yaitu:

- a. Siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri, tanpa harus menunggu perintah dari guru.
- b. Siswa lebih tanggap terhadap hal yang terkait dengan aktivitas membaca materi pelajaran.
- c. Siswa aktif berinteraksi antar siswa peningkatan kemampuan mereka berpendapat.

Dengan menggunakan metode *Reading Guide* akan lebih membantu siswa dalam memahami dan mempermudah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran dengan pengalaman langsung secara konkret siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya karena terlibat langsung di dalamnya. Selain itu dengan metode *Reading Guide* siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *reading guide*:

- a. Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b. Buatlah pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema yang akan dijawab oleh peserta didik melalui bahan bacaan yang telah diberikan.
- c. Bagikan bahan bacaan beserta dengan pertanyaan/kisi-kisi bagan

¹² Yolanda Nisla Rizky Pratiwi Hsb, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Banda Aceh*, Hlm.

atau skema kepada peserta didik.

- d. Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan/kisi-kisi bagan atau skema yang telah ada.
- e. Batasi waktu mereka dalam mencari jawaban tersebut.
- f. Bahas pertanyaan kisi-kisi bagan atau skema dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
- g. Guru memberikan penguatan.
- h. Guru bersama siswa memberikan klarifikasi atau kesimpulan

Awal mula munculnya strategi ini dikarenakan ada suatu pemikiran yang menyatakan bahwa secara realitas terdapat beberapa materi pelajaran yang tidak dapat diselesaikan di dalam kelas sehingga harus diselesaikan di dalam kelas. Strategi *reading guide* ini termasuk ke dalam kategori model pembelajaran inovatif. Langkah-langkah pembelajaran aktif *reading guide*

- a. Guru memberi/menetukan teks/ bacaan pada siswa sesuai dengan materi ajar.
- b. Siswa diminta membaca teks/bacaan dari yang ditentukan guru.
- c. Guru memberikan panduan bacaan (berupa pertanyaan atau bagan atau lainnya).
- d. Siswa mencari kata-kata penting sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan dalam panduan.

e. Klarifikasi dipandu guru.

a. Keuntungan strategi *reading guide*

- 1) Strategi ini sangat baik digunakan untuk membantu siswa memahami poin-poin penting dalam waktu singkat. Mengarahkan siswa untuk cepat menemukan kata-kata kunci.
- 2) Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Dapat dikombinasikan dengan strategi lain yang relevan seperti *talking stick*, *snow balling*, dll.
- 4) Menuntut siswa untuk membaca.

b. Kelemahan strategi *reading guide*

- 1) Siswa yang bosan dengan bacaan pasti tidak berminat untuk mencari jawaban.
- 2) Siswa yang lemah dalam membaca akan tertinggal.
- 3) Guru diminta untuk terus mengawasi agar tidak terjadi kecurangan.

B. Penelitian yang Relevan

Metode *Reading Guide* sudah banyak di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan pembahasan yang berberbeda, berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis :

Penerapan metode "*Reading Guide*" dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa Kelas Kelas VII di SMPT Ainul Ulum dibuktikan dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada saat pra-siklus perolehan nilai evaluasi peserta didik dengan nilai tuntas terdapat 15 peserta didik dan 13 peserta didik mendapatkan nilai

- rendah di bawah standar KKM yakni 75, dengan rata-rata nilai 72. Dengan persentase 53,6 %
- b. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai KKM sebanyak 15 orang, diperoleh nilai rata-rata 74,7 dengan ketuntasan belajar 64,3%. Sedangkan jumlah peserta didik di bawah KKM sebanyak 13 orang. Dari data ini sudah ada sedikit peningkatan, namun masih harus dilakukan siklus II guna mendapat hasil yang benar - benar terlihat peningkatan prestasi belajarnya.
 - c. Pada siklus II ini, jumlah peserta didik yang tuntas belajar di atas KKM sebanyak 22 orang, diperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan belajar 78,6 % Sedangkan jumlah peserta didik di bawah KKM sebanyak 6 orang. Dari data ini sudah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang belum tuntas KKM hanya tersisa 6 siswa saja, yang awalnya ada 13 siswa.¹³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Mutia mengatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *reading guide* terhadap kemahiran membaca intensif siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang. Hal itu dapat dilihat dari d.b. sebesar 40 itu diperoleh bersarnya "t" dalam hitungan nilai (2,02 dan = 2,71), sedangkan karena lebih besar dari maka hipotesis nol yang diajukan di muka ditolak; ini berarti hipotesis alternatif

atau diterima. Jadi, ada pengaruh strategi pembelajaran *reading guide* terhadap kemahiran membaca intensif siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang, Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian pada kemahiran membaca intensif siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang, Tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menyarankan sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya oleh Miftahurroziq Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas. Disarankan model pembelajaran *Reading Guide* berorientasi keterampilan proses dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa. Dengan adanya pembelajaran dengan pengalaman langsung secara konkret siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya karena terlibat langsung di dalamnya. Selain itu dengan metode *Reading Guide* siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dan guru kelas V sepakat menggunakan metode *Reading Guide* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah. Model Penelitian ini menggunakan model spiral yaitu model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990: 11-12). Model tersebut menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulaidengan *Plan* (rencana), *Act and Observe* (tindakan dan pengamatan), *Reflect* (refleksi), model spiral yang dikembangkan oleh

¹³Yuwan Andri Winata, 2019, *Penerapan Metode Active Learning Tipe Reading Guide Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo*, etheses.iainponorogo.ac.id.

Kemmis&Mc.Taggart. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di SD Negeri 01 Tambakrejo, Jalan Markisa No 20, PemalangJawa Tengah. Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Tambakrejo PemalangJawa Tengah.¹⁴

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

N O	Siklus	Kumulatif nilai	Rata - Rata	Ketuntasan	Tidak Tuntas
1	Pra Tindakan	1130	53,80	28,57	71,42
2	Siklus I	1230	58,77	47,61	52,38
3	Siklus II	1550	73,80	85,71	14,28

- 1) Tes, Yaitu instrumen untuk mengukur perilaku, atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Respon atau jawaban yang diberikan subyek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subyek.¹⁵

- 2) Observasi, Yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶ Observasi yang dilakukan bertujuan guna mengetahui terdapatnya kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat mempengaruhi perubahan hasil belajar serta perubahan yang ingin dicapai oleh peneliti.

- 3) Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden. Adapun subyek yang akan diwawancarai pada penelitian model pembelajaran *reading guide* ini adalah guru mata pelajaran PAI kelas III SDN 25 Bilah Hilir. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dimana letak kekurangan pemahaman guru dan siswa dalam mengajarkan dan menerima mater soal-soal yang diberikan.

- 4) Dokumentasi, Yaitu pengolahan data dokumen dari hasil evaluasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Guide*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Tindakan Siklus 1 dan Siklus II

¹⁴Miftahurroziq,2014,*Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Reading Guide Pada Sd Negeri 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah*, Artikel Jurnal.

¹⁵Salim dan Syahrums, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ciptapustaka Medan, Bandung, Hlm. 142

¹⁶Ngalim purwanto, 2010, *Prinsip-Prinsip dan teknik pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 149



Gambar 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar PAI materi meneladani kisah Nabi Ibrahim dan Ismail sesuai dengan apa yang ingin di capai ,karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai ,maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Reading Guide* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi meneladani kisah Nabi Ibrahim dan Ismail as. Hal ini telah di buktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas III SD N 25 Bilah Hilir .

Berdasarkan tes awal yang di berikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* di peroleh nilai rata - rata 53,80 terdapat 6 siswa dengan nilai persentase 28,57 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM 75.sedangkan 15 siswa dengan nilai 71,42 % belum mencapai

tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 75 ,dari tingkat ke tuntas klasikal yang di peroleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu ,pelaksanaan model pembelajaran *Reading Guide* pada materi meneladani kisah Nabi Ibrahim dan Ismail as yang dilakukan pada Siklus 1 dan Siklus II di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di akhiri Siklus I siswa di berikan tes hasil belajar 1 yang kemudian terdapat 10 siswa dengan nilai persentase 47,61% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar ,sedangkan 11 siswa dengan nilai persentase 52,38% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar ,dan nilai rata ratanya 58,57 % .Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang di peroleh belum mencapai hasil yang memuaskan ,maka pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II.

Kemudian setelah di berikan tindakan pada Siklus II, siswa kembali di beri tes hasil belajar II yang kemudia di peroleh pada pertemuan II terdapat 18 siswa dengan nilai persentase 85,71 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa dengan nilai persentase 14,28% di bawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata -rata 73,80. Dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan model pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran PAI materi meneladani kisah nabi Ibrahim dan Ismail as dikelas III SDN 25 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan hasil

tes awal pra tindakan nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu 53,80 dengan siswa yang memenuhi standart KKM sebanyak 6 siswa (28,57%) dan yang belum memenuhi standart KKM sebanyak 15 siswa (71,42%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

2. Setelah diterapkan model pembelajaran *reading guide* terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran PAI materi meneladani kisah nabi Ibrahim dan Ismail as dikelas III SDN 25 Bilah Hilir Tahun 2020/2021 dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Didalam tes awal atau pra tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,80 dengan siswa yang memenuhi standart KKM sebanyak 6 siswa (28,57 %) dan yang belum memenuhi standart KKM sebanyak 15 siswa (71,42%). Disiklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 4,77% rata-rata dari 53,80 (Pra Tindakan/*Pree Test*) menjadi 58,57 (Siklus I) dengan siswa yang memenuhi standart KKM sebanyak 10 siswa (47,61%) dan yang belum memenuhi standart KKM sebanyak 11 siswa (52,38%). Pada siklus II diperoleh peningkatan sebanyak 15,23% dari 58,57 (Siklus I) menjadi 73,80% (Siklus II) dengan siswa yang memenuhi standart KKM sebanyak 18 siswa (85,71%) dan siswa yang belum memenuhi standart KKM sebanyak 3 siswa (14,28%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran *Reading Guide* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dapat mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Reading Guide* kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI materi meneladani kisah Nabi Ibrahim dan Ismail as.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran PAI, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. (2001). Studi Dasar Pemikiran Islam, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah. Ali, Muhammad
- Daud. (2011). Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, Zainuddin. (2011). Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M. (2011). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; Bumi Aksara

- Daulay, Haidar Putra. (2014). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Kencana. Darwansyah dkk. (Tt). Pengantar Statistik Pendidikan..
- Fauzan, Shalih Fauzan bin Muhammad alFauzan. (2016). Kitab Tauhid. Jakarta:
- M. Ginanjar, M.Hidayat. (2017). Budaya Kerja Syariah Di Perguruan Tinggi, Bogor: Al Hidayah Press. Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjuddin. (2009). Akhlak Tasawuf, Jakarta: Kalam Mulia. Mahjuddin, (2009). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mustafa. (2005). Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, Cet Ke-3. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Taman, Ali dan Arifin. (2014). Aqidah 2. Departemen Pendidikan Yayasan Islam Al Huda.